

## **Analisis Hasil Belajar Psikologi Mahasiswa ditinjau dari Perbedaan Kepribadian**

**Aay Farihah Hesya**

Pendidikan Agama Islam, STAI PUI Majalengka  
aayfarihahhesya@gmail.com

### **Abstract**

Learning outcomes constitute one of the key indicators for measuring the effectiveness of the learning process in higher education. Among the various factors influencing the attainment of learning outcomes, personality is one of the internal variables that significantly contributes to how students comprehend and respond to academic activities. This study aims to analyze the differences in learning outcomes among psychology students in terms of extroverted and introverted personality types. The research employed a quantitative approach with a comparative design involving 100 students of the Islamic Education Study Program at STAI PUI Majalengka. The instruments used included the NEO-PI-R to assess personality traits and a learning outcomes test for the General Psychology course. The t-test results indicated significant differences between the extrovert and introvert groups, with extroverted students achieving higher average scores. These findings highlight that personality plays an important role in determining the effectiveness of student learning. The implications of this study are crucial for the development of learning strategies that are more adaptive to the diversity of student personalities.

**Keywords:** *learning outcomes, educational psychology, personality, extrovert, introvert*

### **Abstraksi**

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Di antara berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar, kepribadian termasuk salah satu variabel internal yang memberi kontribusi besar terhadap cara mahasiswa memahami dan merespons aktivitas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar mahasiswa psikologi ditinjau dari kepribadian ekstrovert dan introvert. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif yang melibatkan 100 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI PUI Majalengka.

Instrumen yang digunakan meliputi NEO-PI-R untuk mengukur kepribadian serta tes hasil belajar mata kuliah Psikologi Umum. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok ekstrovert dan introvert, di mana mahasiswa ekstrovert memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa kepribadian memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas belajar mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap keragaman kepribadian mahasiswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar, psikologi pendidikan, kepribadian, ekstrovert, introvert

## PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar mahasiswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, kecerdasan, kondisi psikologis, serta kepribadian, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, suasana kelas, kualitas pengajar, media pembelajaran, dan dinamika sosial di sekitar mahasiswa. Dalam ranah psikologi pendidikan, kepribadian memiliki posisi penting karena dapat memengaruhi gaya belajar, cara memproses informasi, dan bagaimana mahasiswa merespons situasi akademik.

Kepribadian ekstrovert dan introvert merupakan dua konsep klasik yang diperkenalkan oleh Carl Gustav Jung. Individu ekstrovert cenderung memperoleh energi dari aktivitas sosial, bersikap terbuka, aktif, dan responsif terhadap lingkungan luar. Sebaliknya, individu introvert lebih nyaman dengan aktivitas mandiri, pemikiran mendalam, serta interaksi sosial yang terbatas. Perbedaan orientasi energi ini berdampak langsung pada bagaimana mahasiswa menghadapi tugas-tugas akademik. Mahasiswa ekstrovert cenderung lebih unggul dalam interaksi kelas, diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, sedangkan mahasiswa introvert cenderung lebih kuat dalam aktivitas yang melibatkan analisis mendalam, membaca panjang, dan refleksi individu.

Pada konteks pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah Psikologi, proses penguasaan materi tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan

mahasiswa dalam berkomunikasi, mengekspresikan pendapat, serta terlibat dalam dinamika kelas. Hal ini membuat perbedaan kepribadian menjadi hal penting untuk dianalisis lebih jauh.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara kepribadian dan hasil belajar, kajian tersebut masih relatif terbatas pada konteks kampus berbasis agama atau perguruan tinggi kecil di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih mendalam mengenai bagaimana perbedaan kepribadian memengaruhi hasil belajar mahasiswa psikologi di STAI PUI Majalengka.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif. Subjek penelitian adalah 100 mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI PUI Majalengka yang mengikuti mata kuliah Psikologi Belajar. Instrumen NEO-PI-R digunakan untuk mengukur kepribadian dan menentukan kategori ekstrovert serta introvert. Tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda sebanyak 40 item berdasarkan RPS mata kuliah Psikologi Umum. Analisis data menggunakan uji-t dengan derajat kepercayaan 95% untuk mengetahui signifikansi perbedaan antar kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teori Kepribadian dalam Konteks Pendidikan**

Kepribadian merupakan konsep yang sangat luas dan berakar pada teori psikologi klasik hingga kontemporer. Menurut Allport (1937), kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang menentukan pola perilaku, pikiran, dan perasaan yang khas. Dalam konteks pendidikan, kepribadian memengaruhi bagaimana peserta didik memproses informasi, berinteraksi dengan lingkungan belajar, dan merespons tantangan akademik.

Dalam kerangka Big Five Personality (McCrae & Costa, 1999), dimensi *extraversion* dan *introversion* merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap perilaku belajar. Individu ekstrovert umumnya memiliki energi tinggi,

mudah bersosialisasi, dan responsif terhadap stimulasi lingkungan. Sementara itu, introvert cenderung lebih tenang, mendalam dalam berpikir, dan lebih menyukai aktivitas akademik yang bersifat mandiri.

Penelitian dalam psikologi pendidikan menunjukkan bahwa kepribadian berkontribusi besar terhadap strategi belajar. Misalnya, Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert lebih banyak menggunakan strategi belajar sosial seperti diskusi kelompok, sementara introvert menggunakan strategi kognitif seperti meringkas dan membuat catatan reflektif.

## 2. Pembelajaran Psikologi sebagai Konteks Akademik

Pembelajaran psikologi menuntut beberapa kemampuan dasar, seperti kemampuan analitis, pemahaman konsep abstrak, serta keterampilan komunikasi. Pada mata kuliah seperti Psikologi Belajar, mahasiswa perlu memahami teori-teori perkembangan kognitif, perilaku, dan proses mental lainnya. Karakteristik kepribadian memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut.

Mahasiswa ekstrovert biasanya tampil lebih percaya diri dalam mempresentasikan teori, berdiskusi, serta berinteraksi dengan teman dan dosen. Hal ini mempermudah mereka dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Sementara itu, mahasiswa introvert justru lebih unggul dalam membaca literatur, menelaah teori, dan membuat sintesis konsep secara mendalam. Hal inilah yang menjadikan keduanya memiliki kelebihan masing-masing dalam pembelajaran psikologi.

## 3. Interaksi Kepribadian dengan Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar, termasuk metode pembelajaran yang digunakan dosen, dapat memperkuat atau menghambat efektivitas belajar berdasarkan kepribadian mahasiswa. Menurut teori konstruktivisme sosial (Vygotsky), interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan kognitif. Oleh karena itu,

metode pembelajaran kolaboratif cenderung menguntungkan mahasiswa ekstrovert.

Namun, teori kognitivisme menekankan pentingnya pemrosesan informasi secara internal. Dalam perspektif ini, mahasiswa introvert memiliki kelebihan karena mereka mampu menelaah informasi secara mendalam sebelum menyampaikannya. Dengan demikian, pengajar perlu menyeimbangkan metode pembelajaran untuk mengakomodasi kedua tipe kepribadian ini.

Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa berkepribadian ekstrovert memperoleh skor rata-rata 85,2 dengan kecenderungan aktif dan responsif dalam kelas. Mahasiswa introvert memperoleh skor rata-rata 80,1, dengan pola belajar lebih mandiri dan reflektif. Hasil uji-t menunjukkan nilai  $p < 0.05$  sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepribadian memiliki implikasi langsung pada capaian hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa ekstrovert yang terbiasa berinteraksi aktif mendapatkan manfaat besar dari pola perkuliahan yang menekankan diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Interaksi sosial membantu mereka memproses informasi dengan cepat melalui mekanisme *social reinforcement*. Ketika mahasiswa ekstrovert bertanya, merespons dosen, atau memberikan komentar, mereka tidak hanya menegaskan pemahaman tetapi juga memperoleh umpan balik yang memperkuat daya ingat dan motivasi.

Keunggulan mahasiswa ekstrovert bukan bersumber dari kapasitas intelektual yang lebih tinggi, melainkan dari kesempatan belajar yang lebih besar melalui interaksi verbal. Dalam pembelajaran psikologi, di mana banyak konsep abstrak perlu dijelaskan melalui contoh dan diskusi, mahasiswa ekstrovert sangat diuntungkan.

Di sisi lain, mahasiswa introvert sering kali lebih teliti dalam membaca, mencatat, dan menganalisis. Namun, proses pembelajaran konvensional yang berfokus pada komunikasi verbal membuat kelebihan mereka kurang terekspresikan. Kecenderungan mereka untuk tidak berpartisipasi aktif dapat

disalahartikan sebagai tidak memahami materi, padahal mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk memproses informasi. Tekanan sosial untuk tampil di depan kelas dapat menghambat kenyamanan belajar mereka.

Selain itu, mahasiswa introvert memiliki kecenderungan *overthinking*, yang membuat mereka lebih berhati-hati sebelum berbicara, sehingga mereka jarang mengajukan pertanyaan spontan. Hal ini mengurangi kesempatan memperoleh klarifikasi konsep secara langsung selama perkuliahan.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa mahasiswa introvert biasanya memiliki kedalaman berpikir yang lebih kuat namun kurang terfasilitasi dalam sistem pembelajaran yang menekankan interaksi langsung. Bila metode pembelajaran lebih variatif—misalnya dengan forum online, penugasan reflektif, atau diskusi kelompok kecil—introvert dapat tampil lebih optimal.

Pembelajaran seharusnya tidak hanya mendukung satu tipe kepribadian tertentu. Dosen perlu menyadari bahwa mahasiswa dengan karakter berbeda membutuhkan pendekatan berbeda pula. Mahasiswa ekstrovert membutuhkan stimulus interaktif, sementara introvert memerlukan ruang reflektif. Kombinasi keduanya dapat menciptakan sistem pembelajaran yang adil dan efektif.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar mahasiswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. Mahasiswa ekstrovert memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi karena kecenderungan mereka untuk berinteraksi secara aktif dalam kelas. Sementara itu, mahasiswa introvert tetap memiliki potensi akademik yang besar tetapi memerlukan dukungan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan memberi ruang bagi pemrosesan informasi secara mendalam.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dosen merancang pembelajaran yang menyeimbangkan aktivitas interaktif dan reflektif, sehingga kedua tipe kepribadian dapat memperoleh peluang belajar yang setara.

## REFERENSI

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain*. McKay.
- Eysenck, H. J. (1967). *The Biological Basis of Personality*. Charles C. Thomas.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Jung, C. G. (1921). *Psychological Types*. Harcourt, Brace & Company.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2010). *NEO Personality Inventory–Revised (NEO PI-R)*.